

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi berjudul ”*Ekologi Sosial: Pemikiran Murray Bookchin Mengenai Relasi Manusia Dengan Alam*”. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikaji oleh peneliti dalam bab sebelumnya. Bab ini memuat rekomendasi yang dapat digunakan oleh pembaca.

5. 1. Simpulan

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari hasil penulisan pada bab IV pembahasan adalah sebagai berikut: Pertama, Murray Bookchin adalah seorang keturunan Yahudi-Rusia yang mendapatkan pembelajaran revolusioner dari neneknya, Zeitel yang juga seorang *nerodovoltsy* dan mewariskan semangat tersebut kepada Murray Bookchin. Usia muda Bookchin dihabiskan dengan mengenal tokoh-tokoh seperti, Lenin, Rosa Luxemburg dan Karl Liebknecht dan ia sangat mengagumi seorang Leon Trotsky. Kehidupan keluarga Bookchin dipengaruhi oleh kehidupan liberal umat Yahudi (Haskalah). Langkah revolusioner Bookchin berlanjut ketika ia tergabung kedalam *Young Communist League (YCL)* dan memimpin *Young Pioneer troop*. Kekecewaan Bookchin terhadap YCL membuat Bookchin tertarik untuk bergabung dengan kelompok Trotskyst, *Young Spartacus League (YSL)*. *United Electrical Workers (UE)* hendak mendirikan serikat pabrik dan toko mesin di wilayah utara New Jersey dan harus di organisir. Mereka mencari orang yang memiliki banyak pengalaman untuk menjalankan tugas tersebut: sosialis dan komunis. UE membidik Murray Bookchin berkat kemampuan orator dan keberaniannya. Bookchin masih berumur 16 tahun, tetapi terlihat lebih tua, akhirnya pada tahun 1937, UE merekrut Bookchin. Meski disibukkan dengan kegiatan di UE, Bookchin masih tetap mengawasi perkembangan Perang Sipil yang terjadi di Spanyol. Pada awal bulan Mei 1937, surat kabar *Daily Worker* memberitakan bahwa pertarungan di jalanan terjadi di Barcelona, ibukota Catalan. Seorang proletariat Barcelona berkata dalam surat kabar tersebut bahwa organ Stalin, telah melakukan pemberontakan kepada para pendukung fasis. Bookchin mengerti bahwa itu semua omong kosong, dan ia bergegas membaca surat kabar borjuis *New York Times*, yang lebih kredibel dalam pemberitaannya. "Malam ini anarkis mengendalikan sebagian dari Barcelona", ia membaca dalam surat kabar tersebut, "setidaknya sekitar 100 orang meninggal akibat pemberontakan tersebut". Otoritas Catalan telah menguasai pusat kota, tetapi anarkis telah mengendalikan daerah pinggiran kota dan daerah terpencil. Dalam kata lain, pemberontakan Barcelona bukan ulah fasis, itu adalah anarkis. Bagi Bookchin, episode tersebut akan tetap menjadi bagian terindah. Bookchin mulai memperdalam anarkisme setelah ia membaca karya George Orwell, *Homeage to Catalonia* (1938), karya Felix Morrow, *Revolution and Counterrevolution in Spain* (1938), dan karya Franz Borkenau, *The Spanish Cockpit* (1937). Bookchin mempelajari bahwa pekerja Spanyol telah mengorganisir dirinya sendiri menjadi sebuah serikat yang besar, anarkis militan (terutama *anarcho-syndicalist*) membuat serikat dengan nama *National Confederation of Labor* atau dalam bahasa Spanyol *Confederación Nacional del Trabajo (CNT)* pada akhir abad ke-19.

Kedua, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketertarikan Murray Bookchin terhadap teori politik anarkisme dan ekologi. Secara esensial keterkaitan antara anarkisme dan ekologi diperkenalkan oleh Bookchin melalui publikasi esay klasik berjudul *Ecology and Revolutionary Thought* pada tahun 1965. Bookchin telah memulai penulisan masalah ekologis sejak tahun 1950-an dan, sejak tahun 1960-an, telah mengombinasikan isu-isu ini dengan anarkisme sosial revolusioner. Bagi Bookchin, kaum ekologis dan anarkis meletakkan tekanan yang kuat pada spontanitas dan bagi kedua kelompok ini, kesatuan yang meningkat dicapai dengan perkembangan kemajemukan. Perluasan dunia diciptakan oleh diversifikasi dan pemerayaan bagian-bagiannya. Lagipula, sama seperti seperti kaum ekologis yang berusaha memperluas wilayah suatu ekosistem dan meningkatkan saling pengaruh yang bebas di antara spesies, demikian juga kaum anarkis berusaha memperluas wilayah eksperimen sosial dan melepaskan semua belenggu bagi perkembangannya. Ekologi sosial meletakkan akar krisis ekologi dalam hubungannya dengan dominasi antar manusia. Dominasi terhadap alam, nampak sebagai sebuah hasil dominasi dalam masyarakat, namun dominasi ini hanya mencapai krisis di bawah kapitalisme. Gagasan bahwa manusia harus mendominasi alam muncul secara langsung dari dominasi manusia terhadap manusia. Hanya saja tidak sampai hubungan komunitas organis, yang tidak dapat diselesaikan dalam hubungan pasar karena planet ini direduksi menjadi sumber eksploitasi. Kecenderungan abad-abad belakangan ini, menemukan bahwa perkembangan yang semakin buruk di dalam kapitalisme modern. Dengan menerima sifat kompetitifnya yang inhern, masyarakat borjuis tidak hanya mengadu manusia satu sama lain, melainkan juga mengadu manusia dengan alam. Karena manusia diubah menjadi komoditi setiap aspek dari alam juga mengalami demikian, menjadi sumberdaya untuk diolah dalam pabrik dan hanya dijadikan barang dagangan.

Ketiga, munisipalisme libertarian merupakan nama dari sebuah proses yang berupaya mencipta-ulang dan mengembangkan ranah politik demokratis sebagai wilayah dari komunitas swa-kelola, berawal dari komunitas. Munisipalisme libertarian menamakan komunitas politik potensial semacam demikian sebagai munisipalitas. Terbagi ke dalam dua bentuk desentralisasi, pertama adalah desentralisasi institusional, struktur pemerintahan kota dengan menciptakan institusi-institusi politik di munisipal-munisipal yang lebih kecil dari yang sebelumnya berupa satu munisipal besar. Kedua, desentralisasi fisik, yakni dipecahnya besaran lingkungan-terbangun kota dalam kerangka bentangan wilayah dan infrastruktur. Sejarawan Peter Marshall dalam karyanya *Demanding the Impossible: A History of Anarchism* menyatakan bahwa mayoritas tidak lebih berhak mendikte minoritas, bahkan minoritas yang terdiri dari satu orang sekalipun, demikian pula sebaiknya minoritas terhadap mayoritas. Dalam masyarakat ekologis, munisipal yang telah menjalani demokratisasi—yakni, traktat atau piagam telah diubah sehingga majelis warga memegang kekuasaan politik tertinggi dalam munisipal tersebut—akan membentuk konfederasi-konfederasi berdasarkan basis regional untuk mengurus masalah-masalah lintas-munisipal atau regional.

Keempat, pasca perjuangan yang dilakukan oleh Murray Bookchin kemudian memiliki dampak yang cukup relevan dalam aktivisme lingkungan serta pembacaan ulang makna demokrasi. Gerakan prolingkungan di Amerika Serikat, menurut perkiraan Murray Bookchin, “bisa jadi merupakan salah satu gerakan paling radikal dalam kurun waktu mulai dari tahun enam puluhan hingga sekarang”. Dalam catatan surat kabar *TIME* pada momentum Hari Bumi, tanggal 22 April 1970 diperkirakan 20.000 orang turun kejalan. Diperkirakan ratusan ribu orang memadati jalan Fifth Avenue di New York yang pada hari itu ditutup untuk lalu lintas umum dan puluhan ribu orang memadati Union Square. Nelson salah satu senator yang menginisiasi peringatan Hari Bumi ini menyebutkan peristiwa ini sebagai “ledakan akar rumput yang sangat mencengangkan”. Masyarakat umum sungguh peduli dan Hari Bumi menjadi kesempatan pertama sehingga mereka benar-benar dapat berpartisipasi dalam suatu demonstrasi yang meluas secara nasional, dan dengan itu menyampaikan pesan yang serius dan menatap kepada para politisi untuk bangkit dan berbuat sesuatu.

5. 2. Rekomendasi

Penelitian skripsi dengan judul “*Ekologi Sosial: Pemikiran Murray Bookchin Mengenai Relasi Manusia Dengan Alam*” diharapkan dapat memberikan implikasi dalam bidang kajian sejarah intelektual, sejarah peradaban barat dan sejarah sosial. Terutama sebagai acuan bagi para akademisi yang hendak melakukan penelitian-penelitian berikutnya dengan tema yang sama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak terkait, rekomendasi tersebut diantaranya:

1. Untuk lembaga pendidikan tinggi Universitas Pendidikan Indonesia, tulisan ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai teori politik anarkisme dan ekologi sosial dalam pandangan Murray Bookchin. Untuk Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, nilai-nilai yang terkandung dalam gagasan ekologi sosial dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa calon tenaga pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya lebih memahami keseimbangan antara manusia dengan alam. Untuk Departemen Pendidikan Sejarah, penelitian ini dapat memperkaya penulisan dan sumber bacaan mengenai sejarah intelektual, khususnya teori politik anarkisme dengan pendekatan ekologi dalam pembelajaran sejarah.
2. Untuk lingkungan sekolah, nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran Murray Bookchin mengenai ekologi sosial pada pembelajaran sejarah adalah memahami mengenai kondisi revolusi industri dan perang dingin. Materi mengenai revolusi industri terdapat pada pembelajaran Sejarah Peminatan kelas XI semester II sedangkan perang dingin kelas XII semester I.
3. Bagi seluruh masyarakat, dapat menghargai relasi antara manusia dengan alam. Agama islam mengajarkan manusia untuk menjaga hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam yang harus terjalin dalam keadaan yang harmonis, meskipun kehidupan tidak terlepas dari paradoks.